ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.11, Oktober 2023

Pemanfaatan Internet Sehat Guna Meningkatkat Norma Kesusilaan (Perspektif: Sosiologi Pengetahuan)

Farid Abdul Ghofur[1], Roma Ulinnuha[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: 22200011041@student.uin-suka.ac.id[1], roma.ulinnuha@uin-suka.ac.id[2]

Article History:
Received: 04 Oktober 2023
Revised: 12 Oktober 2023
Accepted: 14 Oktober 2023

Keywords: *Cybersex, Internet, Norma Kesusilaan, Penyimpangan*

Abstract: *Semakin berumurnya zaman semakin maju dan berkembang pula teknologi yang berbentuk internet. Jika dilihat dengan kacamata dari segi norma kesusilaan yang kemudian dibawa atau dikaitkan dengan teknologi didunia maya, maka banyak nilai-nilai kesusilaan yang menyimpang dalam berdunia maya. Norma kesusilaan sendiri bisa diartikan sebagai suatu aturan berbentuk nilai yang terkandung didalam diri pribadi seseorang, yang mana norma itu nantinya dapat bernilai baik maupun buruk tergantung penempatannya. Salah satu contoh kasus penyimpangan yang terjadi didalam dunia maya adalah "CyberSex". Dapat dipahami Cybersex ini terjadi kepada seseorang yang sedang beraktivitas menggunakan Internet sebagai media Interaksi dengan orang lain yang tujuannya untuk mendapatkan kepuasan seksual pribadinya. Untuk mencegah adanya lagi tindakan penyimpangan yang terjadi dalam dunia maya, maka perlu adanya pengetahuan yang mendalam mengenai kegunaan dalam berdunia maya, guna untuk menciptakan nilai-nilai dalam norma kesusilaan yang baik dan benar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan mengenai teknologi dikancah dunia, tidak bisa lagi diragukan terutama yang berhubungan dengan dunia maya. Internet sendiri merupakan suatu media yang perkembangannya sangat cepat. Maka tidak diragukan lagi semakin berumurnya zaman semakin maju dan berkembang pula teknologi yang berbentuk internet. Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) merupakan sebuah asosiasi yang menyelenggarakan jasa internet yang berbentuk musyawarah dalam lingkup nasional. APJII sendiri didirikan di Indonesia pertama kali pada 15 Mei 1996. IPJII dalam lirisan laporannya, terkait "profil internet Indonesia pada tahun 2023", melaporkan dalam tulisannya yang mengungkapkan penetralisi pengguna Internet di Indonesia sudah mencapai Angka 78,19% pada tahun 2022-2023. Ketua umum APJII, Muhammad Arif mengatakan perihal angka pengguna internet pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan sebesar 1,17%. Angka ini pertahunnyamengalami peningkatan dalam taraf yang sedikit besar. Pada tahun 2018 saja jumlahnya masih diangka 64,8%, dan kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020 pada angka 73,7%. Peningkatan angka yang di data oleh APJII ini tidak lain merupakan dampak dari adanya Pandemi Covid-19 yang melanda di Dunia khususnya di Indonesia.

Internet selain memberikan dampak positif, nyatanya juga tidak lepas dari dampak negatif yang berbentuk penyalah gunaan internet. Jika dilihat dengan kacamata dari segi norma kesusilaan yang kemudian dibawa atau dikaitkan dengan teknologi didunia maya, maka banyak nilai-nilai kesusilaan yang menyimpang dalam berdunia maya. Norma kesusilaan sendiri bisa diartikan sebagai suatu aturan berbentuk nilai yang terkandung didalam diri pribadi seseorang, yang mana norma itu nantinya dapat bernilai baik maupun buruk tergantung penempatannya.

Penyimpangan terhadap norma kesusilaan yang terjadi di dunia maya seakan-akan bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu untuk di ungkapkan atau dilakukan di dalamnya. Karna memandang penyimpangan ini bersifat "*not face to face*", alhasil para pelaku penyimpang dapat secara leluasa melakukan tindakannya. Salah satu contoh kasus penyimpangan yang terjadi didalam dunia maya adalah "*CyberSex*". Dapat dipahami *Cybersex* ini terjadi kepada seseorang yang sedang beraktivitas menggunakan Internet sebagai media Interaksi dengan orang lain yang tujuannya untuk mendapatkan kepuasan seksual pribadinya.

Cybersex sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk tindakan yang memegang peran utama, yang seolah-olah menganggap dirinya itu melakukan hubungan seksual secara nyata, dengan menggambarkan atau mendorong fantasi seksual mereka. Perilaku *Cybersex* ini biasanya mengalami *Online Sexual Compulsivity* yang dimana diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam menolak dorongan seksualnya secara Online. Dalam hal ini, perilaku *Cybersex* melakukan aktivitasnya secara online dengan menggunakan aktivitas *Chat sex, Phone sex* hingga melakukan *Vidiocall Sex* dengan pasangannya atau lawan interaksinya di dunia maya.

Selain melakukan aktivitas *Cybersex* dimedia obrolan online seperti *WhatsApp (WA), Facebook (FB), Line* dan sejenisnya, aktivitas lainya dari perilaku ini seringnya mengakses vidio serta foto yang berbau pornografi yang ada di Internet untuk kepuasan seksualnya. Lebih lanjutnya perilaku *Cybersex* ini berkaitan dengan perilaku yang di motivasi secara seksual di internet melalui aplikasi.

Dengan meningkatnya pengguna internet yang kemudian diikuti dengan adanya penyimpangan yang berdampak negatif, pemerintah melalui Kementrian komunikasi dan Informatika (KemKominfo) menciptakan sebuah program untuk masyarakat agar dapat menggunakan internet secara baik dan benar. Program tersebut dikenal sebagai program Internet Sehat dan Aman (INSAN). Tujuan dari adanya program Internet Sehat dan aman dari pemerintah adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas ke masyarakat umum mengenai cara menggunakan media sosial yang benar, bijak dan tentunya juga aman. Terlebih tujuan yang akan ditekankan dari adanya program ini adalah mengenai etika bermedia sosial dikalangan masyarakat. Harapannya melalui program ini, masyarakat bisa memanfaatkan secara baik dalam berinternet.

LANDASAN TEORI

Norma Kesusilaan

Dalam bermasyarakat, manusia berperan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Kesusilaan sendiri identik dengan kepunyaan yang dimiliki oleh setiap makhluk, dengan kata lain kesusilaan pasti dimiliki oleh setiap manusia. Norma kesusilaan hadir dalam hati nurani setiap individu yang mengiringi setiap perjalanan hidup setiap insan. Hal ini lah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan. Maka dapat di pahami , norma kesusilaan merupakan aturan atau petunjuk yang berasal dari hati nurani manusia.

Secara garis besar, kesusilaan sangat erat hubungannya dengan nilai yang merujuk pada tingkah laku dalam pergaulan sosial masyarakat yang hadirnya dari hati nurani manusia. Pemahaman akan kesusilaan jika ditelisir lebih dalam lagi, maka akan terlihat jelas akan nilai-nilai

didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam kesusilaan ini merujuk pada perbuatan yang dilakukan oleh individu tersebut yaitu bentuk perbuatan yang bernilai baik maupun buruk.

Dalam menentukan nilai perbuatan, seorang individu tetap akan melewati sejumlah aturan-aturan didalamnya. Aturan-aturan inilah yang harus dilakukan oleh individu jika ingin mendapatkan nilai yang baik dalam tindakannya. Karna sejatinya aturan atau norma yang telah disepakati pasti berdampak baik bagi kesejahteraan sosial. Tindakan yang baik dilakukan berarti tindakan yang memenuhi atau menaati norma yang terlaku, begitu pula sebaliknya. Jika norma atau aturan yang telah disepakati dalam masyarakat kemudian dikaitkan dengan nilai tingkah laku, maka tingkah laku yang dilakukan dalam pergaulan sosial itu akan memiliki nilai baik maupun buruk dalam norma kesusilaannya. Apabila norma yang terlaku dimasyarakat dalam pelaksanaannya dapat dipisahkan oleh pemerintah atau norma hukum, maka norma tersebut sumber terbentuknya dalam diri masyarakat itu sendiri. seperti halnya norma kesusilaan yang terbentuk dari sumber moral individu.

Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Karl Mannheim atau Károly Manheim dalam ejaan aslinya lahir di Budapest pada 27 Maret 1893 dan wafat pada tanggal 9 Januari 1947. Beliau lahir di keluarga Yahudi kelas menengah, ayahnya adalah orang Hungaria yang bekerja sebagai produsen tekstil, sedangkan ibunya berkebangsaan Jerman. Ia pernah belajar di Universitas Budapest serta di Berlin, Paris dan Heidelberg. Di Universitas Budapest ini ia memperoleh gelar doktor dalam bidang filsafat. Karya-karya Mannheim, yang sudah ada di awal 1920-an, diterbitkan pada Majalah bergengsi Jerman (tentang teori interpretasi, tentang historisisme, tentang sosiologi pengetahuan). Tokoh yang paling berpengaruh yang dijadikan landasan pemikiran Karl Mannheim adalah Karl Marx. Pemikiran sosiologi Karl Mannheim juga dipengaruhi oleh Simmel yang terkenal pemikirannya mengenai sosiologi dikawasan Hunggaria.

Dalam pemikiran Karl Mannheim, sosiologi pengetahuan merupakan cara berfikir seseorang dengan mendalam, yang artinya sebuah pemikiran dapat dipahami dengan baik ketika faktor-faktor sosial yang terlahir dibalik pemikiran tersebut dapat dipahami dengan baik pula. Bagi Mannheim, pengetahuan manusia tidak bisa terlepas dari subjektivitas dan juga kondisi psikologi. Dengan ini, kebenaran pemikiran yang dimiliki manusia hanyalah kebenaran yang sifatnya kontekstual, dinamis dan ekspansi bukan universal.

Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu cabangan ilmu sosiologi yang selalu berusaha menganalisis kaitannya antara pengetahuan dengan praktek kehidupan sehari-hari yang kemudian berusaha menelusuri bentuk-bentuk tidakan yang dijalani dalam aktvitas perkembangan intelektual manusia. Dengan ini, sosiologi pengetahuan sebenarnya memiliki tujuan yang memfokuskan kepada pemahaman pengetahuan individu untuk dapat di integraskan dengan perilaku sehari-hari individu dalam lingkungan masyarakat. Karl Mannheim bahkan menyatakan bahwasanya tindakan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya itu terpengaruh dan di bentuk oleh dua hal, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*).

Dari adanya dua hal yang berpengaruh membentuk tindakan yang dilakukan oleh setiap individu, maka Karl Mannheim mengkalsifikasikan dan membedakan arti dari makna dan perilaku dari suatu tindakan sosial setiap individu, yaitu;

1. Makna *obyektif,* adalah makna yang terjadi dan ditentukan oleh konteks sosial yang sedang berlangsung.
2. Makna *ekspresive,* adalah makna yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh aktor atau si pelaku tindakan.

3. Makna *dokumenter*, adalah makna simpulan yang tersembunyi dari tindakan yang dilakukan oleh aktor atau si pelaku tindakan. Simpulan disini menunjukkan bahwasanya tindakan tersebut tidak sepenuhnya disadari oleh aktor. Alhasil, tindakan tersebut menunjukkan kepada kebudayaan sosial secara keseluruhan yang kaitannya dengan nilai sosial.

Dalam prakteknya, perlu adanya tindakan yang timbul dalam sosial individu, yang kemudian di kaitkan dengan klasifikasi diatas untuk mengetahui nilai sosial yang terjadi didalamnya. Hal semacam ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis sosial antara tindakan yang dilakukan dengan pengetahuan yang didapat oleh perilaku tindakan. Maka, dengan mengintegrasikan tidakan dengan pengetahuan, seorang individu dapat secara tepat memahami arti dari nilai sosial yang terkandung dalam sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*lirary research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan juga mempelajari teori-teori dai berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet sebagai virus terbesar bagi umat manusia adalah ungkapan yang perlu dibenarkan. Kenapa demikian, karna internet merupakan media komunikasi yang saat ini paling diminati dan paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dalam artikel yang ditulis oleh Robby kurniawan Dkk, dengan judul "Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar", memaparkan data sebanyak 65% pengguna internet di Indonesia adalah remaja berusia 15 tahun hingga 19 tahun. Maka dari pernyataan yang dipaparkan oleh Robby Dkk, tersebut dapat diketahui pengguna internet dikalangan remaja melebihi di angka 50% pengguna. Ada sebuah julukan kepada pengguna internet dikalangan remaja, yaitu disebut dengan sebutan era generasi Z. Generasi Z sendiri adalah sebuah sebutan dikalangan masyarakat yang telah mengenal dan terpengaruh oleh kehadiran teknologi digital. Hal inilah yang menjadikan remaja merupakan kelompok yang paling dominan dalam penggunaan internet.

Mengenai fakta yang terus bekembang, bahwasanya remaja menjadi objek yang paling rentang terpengaruh oleh virus internet. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan eleh Marco dalam artikelnya yang berjudul "Guna Penerapan Internet sehat". Menurutnya, tidak semua remaja terutama Generasi Z dapat memilah penggunaan internet mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat bagi pengembangan sosialnya. Sejalan dengan argumen ini, banyak kasus dilapangan ditemukan adanya pengaruh negatif pada penggunaan internet di kalangan remaja. Seperti contoh adanya penyimpangan dalam menggunakan internet seperti *Cybersex* yang marak terjadi dikalangan anak muda sekarang ini.

Dengan adanya penyimpangan yang terjadi dalam menggunakan internet, alhasil perilaku tersebut sudah menyimpang dari norma kesusilaan yang berdampak pada nilai sosial yang tidak baik. Karna bentuk tindakan *Cybersex* sendiri adalah bentuk yang buruk bagi nilai sosial bermasyarakat. Dengan demikian, dikarnakan meningkatnya penggunaan internet yang kemudian diikuti dengan tindakan penyimpangan yang negatif maka perlu adanya penanggulangannya. Merujuk pada artikel yang ditulis oleh Astuti dkk, mengenai "strategi komunikasi program internet

sehat dan aman". Dalam menanggulangi dampak negatif pada penggunaan internet, pemerintah melalui kementrian komunikasi dan informatika (KomKominfo) menciptakan sebuah program Internet Sehat dan Aman (INSAN) yang diharapkan membantu memberikan pemahaman serta pengetahuan terhadap masyarakat terkait penggunaan internet yang baik dan sehat.

Dikutip dari situs resmi Kominfo, program INSAN ini diselenggarakan dalam bentuk sosialisasi, roadshow dan juga pada forum diskusi yang tentunya melibatkan masyarakat. Kemudian media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasinya antara lain dengan tatap muka, internet, televisi, radio, cetak, dan media-media media lainnya. pemanfaatan internet dengan mengandalkan program INSAN sangat memberikan nilai yang positif bagi keberlangsungan sosial seseorang. Kehadirannya pula membantu para orang tua maupun guru untuk lebih memberikan pemahaman mengenai internet yang benar dan aman.

Sejalan dengan kajian teori, INSAN merupakan salah satu bentuk cara untuk mendapatkan pemahaman perihal pemanfaatan internet yang baik dan sehat dalam rangka membangun norma kesusilaan yang baik. Dari adanya pengaruh membentuk tindakan yang dilakukan oleh setiap individu, maka hal ini sejalan dengan pendapat Karl Mannheim yang mengkalsifikasikan dan membedakan arti dari makna *obyektif,* makna *ekspresive,* makna *dokumenter.* Makna-makna ini jika dikaitkan dengan pembahasan diatas maka makna *objektif* terjadinya penyimpangan dalam menggunakan internet, kemudian makna *ekspresif* menunjukkan adanya tindakan penanggulangan yang di tujukan kepada pelaku penyimpangan dengan tindakan menciptakan program INSAN, dan yang terakhir ada makna *dokumenter* yang menunjukkan simpulan dari tindakan yang diambil oleh pengguna internet dengan mengikuti program Internet Sehat dan Aman (INSAN).

KESIMPULAN

Dengan hadirnya program Internet Sehat dan Aman (INSAN) yang di ciptakan oleh kementrian komunikasi dan informatika (KomKominfo) merupakan suatu dorongan sosial bagi masyarakat terkhusus para remaja untuk dapat memanfaatkan internet dengan bijak. Kegunaannya sendiri dari adanya program tersebut dapat membantu memperbaiki reputasi akan norma kesusilaan yang merujuk pada nilai sosial dimasyarakat.

Hal ini pula yang menjadikan kajian pengetahuan dan pemahaman untuk keberlangsungan dikehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya bantuan semacam dorongan untuk mengubah pola hidup yang relatif buruk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan tetap berusaha mengubahnya dari nilai-nilai sosial yang buruk di masyarakat dan tetap menjaga pola hidup sehat dengan terus mengkonsumsi nilai-nilai baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan ini perlu adanya penyadaran moral pada individu untuk mengubah pola sosialnya dengan cara mencari pengetahuan yang merujuk pada nilai-nilai positif sosial masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

APJII. 2022. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia survey 2022*.Jakarta: APJJI

Astuti, S. D., Putri, I. P., Ali, D. S. F., & Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, S. (2016). Strategi Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Studi Kasus Evaluasi Program Incakap Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi*, *8*(1)

Andrews, D. H., Hull, T. D., & Demeester, K. (2010). Storytelling as an Instructional Method: Research Perspectives. In *Sense Publisher*. Rotterdam: Sense Publisher.

A Mannheimian Interpretation of Fleck`s Clains About Reltivism. *Journal for General Philosophy of Science.*, *42*(2)

Biografi Karl Mannheim ini disadur dari tiga sumber yaitu: pertama, (Karácsony, 2008) Kedua, (Wikipedia, 2018) Ketiga, "Mannheim, Karl." International Encyclopedia of the Social Sciences, edited by William A. Darity, Jr., 2nd ed., vol. 4, Macmillan Reference USA, 2008, p. 587. Gale Virtual Reference Library, http://link.galegroup.com/apps/ doc/CX3045301442/GVRL?u= idpnri&sid=GVRL&xid=e0ba2c6d. Accessed 19 July 2018.

Cooper, A., Delmonico, D.L., Griffin-Shelley, E., dan Marthy, R.M. (2004). Online Sexual activity: An examination of potentially problematic behavior, *Sexual Addiction & Compulsivity*,

Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenran Historis-Normatif,* terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999),

Gregori Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999),

Karl mannheim, *Ideologi dan Utopia,* terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),

Roelan Saleh, (1987), *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dengan Penjelasannya*, Jakarta: Aksara Baru,

Supusepa, R. 2011. Kebijakan Kriminal dalam Menanggulangi Kejahatan Kesusilaan yang Bersaranakan Internet *(Cyber Sex). Jurnal sasi* Vol.17 (4)

https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang

https://glints.com/id/lowongan/bonusdemografi-adalah/#.YHNE_ugzbIV,diakses tanggal 10 April 2021

https://www.kominfo.go.id/content/detail/3303/internet-sehat-dan-aman-insan/0/internet_sehat